

Vol. 43 No. 2 (2026)

PENINGKATAN KEMANTAPAN PILIHAN KARIER SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS VIDEO INSPIRATIF

Rasyita Nursafitri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: rasyitans@gmail.com

Agung Slamet Kusmanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Susilo Adi Pratomo

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mejobo Kudus, Kudus, Indonesia

Abstrak

Kemantapan pilihan karier merupakan salah satu tantangan perkembangan penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas, namun sebagian siswa kelas XII masih mengalami keraguan dalam menentukan arah karier mereka. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini bertujuan meningkatkan kemantapan pilihan karier siswa kelas XII 7 SMA Negeri 1 Mejobo melalui layanan bimbingan kelompok berbasis media video inspiratif. Penelitian mengikuti model siklus Kemmis dan McTaggart dengan dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga sesi. Subjek penelitian adalah enam siswa yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan hasil Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dan wawancara awal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, catatan anekdot, dan refleksi diri, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh subjek yang semula berada pada kondisi ragu mengenai arah kariernya mampu menetapkan pilihan karier yang lebih konkret disertai alasan personal dan langkah nyata pada akhir Siklus II berdasarkan empat indikator kemantapan pilihan karier: kejelasan pilihan, keyakinan terhadap pilihan, konsistensi pilihan, dan orientasi langkah konkret. Temuan menunjukkan bahwa integrasi dinamika kelompok dan media video inspiratif dapat mendukung proses pemantapan pilihan karier siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Kemantapan Pilihan Karier, Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, Video Inspiratif*

Abstract

Career choice certainty is an important developmental concern for senior high school students, yet some twelfth-grade students remain uncertain about their future career direction. This guidance and counseling action research aimed to improve the career choice certainty of twelfth-grade students at SMA Negeri 1 Mejobo through group guidance services supported by inspirational video media. The study followed the Kemmis and McTaggart action research model across two cycles, each consisting of three sessions. Six students were selected purposively based on a student needs assessment and initial interviews. Data were collected through in-depth interviews, observations, anecdotal records, and self-reflections, then analyzed qualitatively using the interactive analysis model of Miles and Huberman. The findings showed that all subjects, who initially expressed uncertainty about their career direction, were able to establish more concrete career choices supported by personal reasons and action steps by the end of Cycle II across four

indicators of career choice certainty: clarity of choice, confidence in the choice, consistency of choice, and concrete action orientation. The findings indicate that integrating group dynamics with inspirational video media can support students' process of career choice certainty.

Keywords: *Career Choice Certainty, Group Guidance, Inspirational Video, Guidance and Counseling Action Research*

PENDAHULUAN

Arah masa depan merupakan bagian penting dalam perkembangan siswa sekolah menengah karena berkaitan dengan proses pengenalan diri, eksplorasi karier, dan pengambilan keputusan mengenai pendidikan maupun pekerjaan. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah menghadapi proses pengambilan keputusan karier yang melibatkan *career certainty*, eksplorasi karier, dan *career decision-making self-efficacy* (Wang, Li, & Wang, 2024; Shafira et al., 2024). Kondisi ini mengakibatkan ketidakjelasan pilihan karier yang bukan sekadar persoalan administratif sekolah, melainkan bagian dari proses perkembangan yang menuntut dukungan sistematis.

Kenyataan di lapangan sering kali berbeda dari harapan tersebut. Hasil Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di kelas XII 7 SMA Negeri 1 Mejobo Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa 27 dari 36 siswa (75%) masih ragu dengan pilihan karier mereka. Data ini diperkuat oleh temuan lanjutan bahwa 19 siswa (52,8%) belum mengenal dunia usaha dan industri, 12 siswa (33,3%) belum memahami ragam profesi, 12 siswa lainnya (33,3%) belum memahami keterkaitan antara bakat, minat, dan pekerjaan, serta 9 siswa (25%) sama sekali belum memiliki perencanaan karier. Data tersebut menggambarkan bahwa persoalan yang dihadapi siswa bukan sekadar belum menentukan pilihan, melainkan kebingungan yang bersifat struktural akibat minimnya informasi dan pemahaman diri.

Fenomena tersebut dapat dipahami dari temuan penelitian mutakhir mengenai perkembangan keputusan karier siswa sekolah menengah. Penelitian Pratama dan Muttaqin (2024) menunjukkan bahwa dukungan karier dari orang tua berkaitan dengan *career decision-making self-efficacy*, yang selanjutnya berhubungan dengan eksplorasi dan komitmen karier siswa. Kajian sistematis mengenai intervensi karier pada siswa sekolah menengah juga menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan pengambilan keputusan dan adaptabilitas karier (Wang, Li, & Wang, 2024). Pada SMA Negeri 1 Mejobo, pola tersebut terlihat ketika minat pribadi siswa berhadapan dengan ekspektasi keluarga, terutama saat menentukan jurusan perguruan tinggi.

Guru BK di sekolah telah merespons persoalan tersebut melalui wawancara individual dan orientasi karier bagi orang tua, hanya saja jangkauannya masih terbatas pada siswa yang berinisiatif datang atau yang masalahnya sudah terlihat jelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya layanan yang lebih proaktif agar siswa yang mengalami keraguan dapat memperoleh ruang untuk mengeksplorasi pilihan, mendiskusikan pertimbangan, dan menyusun langkah karier secara sistematis.

Sebagai respons atas keterbatasan tersebut, bimbingan kelompok berbasis media video inspiratif menjadi alternatif yang layak dipertimbangkan. Format kelompok memungkinkan beberapa siswa terlibat secara bersamaan dan memanfaatkan interaksi antaranggota sebagai bagian dari proses refleksi dan pengambilan keputusan. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa layanan kelompok merupakan salah satu modalitas yang banyak digunakan dalam intervensi karier siswa sekolah menengah, termasuk untuk mendukung kematangan dan pengambilan keputusan karier (Aisyah, Sugiyo, & Saraswati, 2023; Wahyudi, Wibowo, & Saraswati, 2023; Wang, Li, & Wang, 2024). Video inspiratif digunakan sebagai stimulus pada tiap sesi untuk menghadirkan contoh perjalanan karier, proses pengambilan keputusan, dan kemungkinan langkah yang dapat didiskusikan oleh anggota kelompok.

Dukungan empiris terhadap pendekatan kelompok juga ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Aisyah, Sugiyo, dan Saraswati (2023) menunjukkan efektivitas konseling kelompok berfokus solusi dalam meningkatkan kematangan karier siswa, sedangkan Wahyudi, Wibowo, dan Saraswati (2023) menunjukkan efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* terhadap kematangan karier. Penelitian yang lebih mutakhir menunjukkan bahwa intervensi karier pada siswa sekolah menengah, termasuk kombinasi kursus karier dan konseling kelompok, berkaitan dengan peningkatan *self-efficacy* dan penurunan kesulitan pengambilan keputusan karier (Zeng & Ma, 2025; Wang, Li, & Wang, 2024).

Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut menyisakan ruang untuk mengkaji bagaimana stimulus audiovisual yang terstruktur dipadukan dengan dinamika bimbingan kelompok dalam satu rangkaian layanan, khususnya pada siswa kelas XII yang menghadapi keputusan pascakelulusan. Penelitian Aisyah, Sugiyo, dan Saraswati (2023) berfokus pada konseling kelompok berpendekatan solution-focused, sedangkan Wahyudi, Wibowo, dan Saraswati (2023) menggunakan teknik *symbolic modeling* dalam bimbingan kelompok. Penelitian mutakhir juga menunjukkan relevansi *career adaptability* dan *Career Construction Theory* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier siswa sekolah menengah (Turan & Çelik, 2023; Chen et al., 2025; Magere, Maree, & Rajab, 2026). Namun, berdasarkan penelitian yang dirujuk dalam artikel ini, kombinasi bimbingan kelompok dan video inspiratif dalam satu rangkaian layanan pada siswa kelas XII belum banyak dibahas secara khusus.

Kombinasi bimbingan kelompok dan media video inspiratif dipilih karena keduanya saling melengkapi pada mekanisme perubahan yang berbeda: video menyediakan model peran (*role model*) dan informasi karier yang konsisten pada setiap sesi, sementara dinamika kelompok mengolah paparan tersebut secara sosial melalui diskusi, sehingga informasi direfleksikan dan diperkuat lewat interaksi antaranggota, bukan sekadar diterima secara pasif. Video yang digunakan berdurasi 5–10 menit dan dikuratori sesuai tema tiap sesi, mencakup profil tokoh profesional, kisah proses pengambilan keputusan karier, dan pesan motivasi melangkah, sehingga menghadirkan stimulus yang relevan dengan topik sesi. Kebaruan penelitian ini terletak bukan pada penciptaan model layanan atau teori baru, melainkan pada integrasi sistematis dua komponen layanan ke dalam satu rangkaian intervensi yang diterapkan pada

siswa kelas XII, dengan kemantapan pilihan karier dipantau melalui empat indikator operasional pada tiga titik waktu pengukuran.

Berdasarkan perspektif Social Cognitive Career Theory (SCCT), penelitian ini memandang kemantapan pilihan karier sebagai proses yang berkaitan dengan pengalaman belajar, keyakinan terhadap kemampuan, dukungan sosial, dan proses pengambilan keputusan karier (Wang, Liu, & Deng, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi kemantapan pilihan karier siswa kelas XII 7 SMA Negeri 1 Mejobo sebelum diberikan tindakan, mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis media video inspiratif, dan mendeskripsikan peningkatan kemantapan pilihan karier siswa setelah diberikan layanan tersebut melalui Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dua siklus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan dua siklus yang masing-masing meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pola siklus tersebut merupakan bentuk yang umum digunakan dalam penelitian tindakan pendidikan (Machali, 2022).

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Tahap	Kegiatan Utama	Waktu
Pra-Siklus	Validasi pedoman wawancara oleh ahli BK, penyusunan RPL enam sesi, kurasi enam video inspiratif, wawancara awal, dan pemilihan enam subjek.	Juli 2026
Siklus I – Perencanaan	Penyusunan RPL tiga sesi bertema pengenalan diri, eksplorasi profesi, dan keputusan karier awal.	Minggu 1 Agustus 2026
Siklus I – Pelaksanaan	Tiga sesi bimbingan kelompok @60–90 menit: pembukaan, penayangan video, refleksi individual, diskusi terpandu, dan penutup.	Minggu 1–2 Agustus 2026
Siklus I – Observasi & Refleksi	Pengukuran akhir Siklus I, evaluasi dinamika kelompok, dan perumusan perbaikan untuk Siklus II.	Akhir Minggu 2 Agustus 2026
Siklus II – Perencanaan	Penyempurnaan rancangan layanan: kurasi video lanjutan dan penambahan aktivitas penyusunan peta karier.	Minggu 3 Agustus 2026
Siklus II – Pelaksanaan	Tiga sesi lanjutan bertema penyelarasan bakat-minat, rencana karier konkret, dan komitmen karier.	Minggu 3–4 Agustus 2026
Siklus II – Observasi & Refleksi Akhir	Pengukuran akhir Siklus II, analisis menyeluruh data pra-siklus hingga akhir Siklus II, dan finalisasi laporan.	Akhir Agustus 2026

Subjek penelitian adalah enam siswa kelas XII 7 yang dipilih melalui *purposive sampling* dua tahap. Tahap pertama berupa seleksi awal berdasarkan hasil AKPD yang mengidentifikasi 27 dari 36 siswa masih ragu dengan pilihan kariernya, tahap kedua berupa wawancara awal untuk memperdalam

kondisi kemantapan pilihan karier, dari mana dipilih enam siswa dengan kebutuhan paling kuat. Kriteria pemilihan meliputi keraguan atau kebutuhan yang kuat terkait kemantapan pilihan karier, kesediaan mengikuti seluruh sesi, dan tidak sedang menjalani konseling individual atas masalah karier yang sama. Ukuran kelompok ditetapkan sebanyak enam siswa untuk memungkinkan interaksi yang intensif, diskusi terarah, dan keterlibatan setiap anggota selama layanan. Pemilihan enam anggota didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk menjaga kedalaman interaksi dan memastikan keterlibatan setiap anggota, serta sejalan dengan bukti mutakhir bahwa intervensi kelompok merupakan salah satu modalitas yang digunakan dalam pengembangan karier siswa sekolah menengah (Wang, Li, & Wang, 2024).

Sumber data penelitian meliputi wawancara mendalam mengenai kemantapan pilihan karier pada tiga titik pengukuran (pra-siklus, akhir Siklus I, akhir Siklus II) serta refleksi diri siswa setelah setiap sesi. Lembar observasi, catatan anekdot, dan catatan reflektif konselor digunakan sebagai data pendukung untuk triangulasi. Instrumen utama berupa Pedoman Wawancara Kemantapan Pilihan Karier yang disusun oleh peneliti berdasarkan perspektif *career adaptability* dalam *Career Construction Theory* dan literatur mutakhir tentang pengambilan keputusan karier siswa (Aminah et al., 2024; Shafira et al., 2024; Wang, Li, & Wang, 2024). Empat indikator yang diamati meliputi kejelasan pilihan, keyakinan terhadap pilihan, konsistensi pilihan, dan orientasi langkah konkret. Pedoman ini bersifat terbuka (*open-ended*) tanpa skala penilaian dan telah divalidasi oleh ahli BK sebelum digunakan di lapangan.

Keempat indikator kemantapan pilihan karier tersebut merupakan konstruksi peneliti sendiri, bukan adaptasi dari instrumen baku yang sudah ada. Penyusunannya mengacu pada perspektif *career adaptability* dalam *Career Construction Theory* dan diperkuat oleh penelitian mutakhir mengenai pengambilan keputusan karier siswa sekolah menengah (Aminah et al., 2024; Chen et al., 2025; Shafira et al., 2024; Wang, Li, & Wang, 2024). Kejelasan pilihan menggambarkan kemampuan siswa memperjelas arah karier melalui pemahaman diri dan eksplorasi pilihan. Keyakinan terhadap pilihan menggambarkan kepercayaan diri dalam menilai kesesuaian pilihan karier. Konsistensi pilihan menggambarkan kemampuan mempertahankan keputusan secara mandiri ketika menghadapi alternatif atau tekanan lingkungan. Orientasi langkah konkret menggambarkan kesiapan mengubah pilihan menjadi rencana dan tindakan yang dapat dilakukan. Keempat indikator tersebut dipilih untuk menangkap perubahan siswa dari kondisi ragu menuju pilihan karier yang lebih jelas, yakin, konsisten, dan disertai langkah nyata.

Tabel 2. Pemetaan Perspektif *Career Adaptability* dalam *Career Construction* Theory ke Indikator Penelitian dengan Penguatan Literatur Mutakhir (Aminah et al., 2024; Chen et al., 2025; Shafira et al., 2024; Wang, Li, & Wang, 2024)

Aspek <i>Career Adaptability</i>	Konsep yang Digunakan	Indikator Penelitian
<i>Concern dan Curiosity</i>	Perhatian terhadap masa depan serta eksplorasi informasi dan alternatif karier	Kejelasan pilihan karier
<i>Confidence</i>	Keyakinan terhadap kemampuan menghadapi tuntutan dan keputusan karier	Keyakinan terhadap pilihan
<i>Control</i>	Pengarahan diri dan tanggung jawab dalam menentukan pilihan	Konsistensi pilihan
<i>Concern dan Control</i>	Persiapan masa depan dan pengarahan tindakan menuju pilihan karier	Orientasi langkah konkret

Tabel 2 menunjukkan pemetaan perspektif *career adaptability* ke empat indikator penelitian. Kejelasan pilihan terutama berkaitan dengan concern dan curiosity karena siswa perlu memikirkan masa depan serta mengeksplorasi pilihan. Keyakinan terhadap pilihan berkaitan dengan confidence, sedangkan konsistensi pilihan berkaitan dengan kontrol dalam mengarahkan keputusan secara mandiri. Orientasi langkah konkret berkaitan dengan *concern* dan *control* karena siswa perlu mempersiapkan masa depan dan mengarahkan tindakan menuju pilihan yang telah ditetapkan (Aminah et al., 2024). Pemetaan ini digunakan sebagai kerangka konseptual penelitian, bukan sebagai adaptasi langsung dari instrumen *Career Adapt-Abilities Scale*. Tabel 3 merangkum hubungan antara tema setiap sesi, fokus video inspiratif, aktivitas utama, dan arah penguatan kemantapan pilihan karier.

Tabel 3. Pemetaan Sesi Bimbingan Kelompok dan Fokus Video Inspiratif

Sesi	Tema Layanan	Fokus Video Inspiratif	Aktivitas Utama	Arah Penguatan
1	Pengenalan diri	Profil dan kisah tokoh profesional yang menekankan proses mengenali minat dan potensi diri.	Refleksi minat, kemampuan, pengalaman, dan hal yang dikembangkan.	Kejelasan pilihan (tahap awal)
2	Eksplorasi profesi dunia	Profil profesi dan perjalanan tokoh dari proses belajar menuju dunia kerja.	Eksplorasi bidang profesi, tuntutan pekerjaan, dan pilihan pendidikan yang relevan.	Kejelasan pilihan
3	Keputusan karier awal	Kisah proses pengambilan keputusan karier dan pertimbangan alternatif.	Diskusi pilihan, alasan memilih, alternatif yang dipertimbangkan, dan konsekuensinya.	Keyakinan dan konsistensi
4	Penyelarasan bakat-minat dan komunikasi dengan orang tua	Kisah tokoh yang menghadapi perbedaan harapan dengan keluarga dalam menentukan arah karier.	Menyelaraskan bakat-minat dengan pilihan serta menyusun cara mengomunikasikan	Konsistensi pilihan

Sesi	Tema Layanan	Fokus Video Inspiratif	Aktivitas Utama	Arah Penguatan
			pilihan kepada orang tua.	
5	Rencana karier konkret	Kisah proses mengubah pilihan karier menjadi target dan langkah yang dapat dilakukan.	Menyusun peta/rencana karier, pilihan pendidikan atau pekerjaan, dan langkah jangka dekat.	Orientasi langkah konkret
6	Komitmen dan tindakan	Pesan inspiratif tentang keberanian mengambil langkah dan mempertahankan pilihan secara bertanggung jawab.	Menyampaikan pilihan akhir, alasan personal, langkah konkret, dan komitmen tindak lanjut.	Konsistensi dan langkah konkret

Data dianalisis secara kualitatif melalui proses pengodean, pengelompokan kategori, perbandingan antartitik pengukuran, dan interpretasi pola perubahan, dengan merujuk pada prinsip analisis tematik yang menekankan keterkaitan antara kode, pola, dan interpretasi data (Braun & Clarke, 2021). Data wawancara dikoding berdasarkan empat indikator kemantapan pilihan karier untuk melihat perubahan pola jawaban dari pra-siklus hingga akhir Siklus II. Data observasi, catatan anekdot, dan refleksi diri digunakan sebagai data pendukung.

Secara operasional, koding dilakukan melalui empat langkah. Pertama, seluruh hasil wawancara pada tiga titik pengukuran ditranskripsi secara verbatim. Kedua, setiap unit jawaban dikoding dan dikelompokkan ke dalam salah satu dari empat kategori indikator kemantapan pilihan karier. Ketiga, kode dibandingkan antartitik pengukuran untuk mengidentifikasi perubahan pola jawaban dari pra-siklus hingga akhir Siklus II. Keempat, data observasi, catatan anekdot, dan refleksi diri digunakan sebagai data pendukung untuk memeriksa konsistensi temuan wawancara. Proses ini memungkinkan perubahan setiap subjek ditelusuri secara sistematis tanpa mengubah data kualitatif menjadi skor kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kemantapan Pilihan Karier Sebelum Tindakan

Pengukuran pra-siklus pada Juli 2026 menunjukkan bahwa keenam subjek (diberi kode S1-S6 untuk menjaga kerahasiaan) masih menunjukkan keraguan dalam kemantapan pilihan karier. Keraguan tersebut tampak dalam aspek kejelasan pilihan, keyakinan terhadap pilihan, konsistensi keputusan, dan kesiapan menyusun langkah konkret, meskipun corak kebimbangan masing-masing subjek berbeda. Tabel 4 merangkum gambaran umum kondisi awal keenam subjek.

Tabel 4. Gambaran Umum Subjek Penelitian pada Kondisi Pra-Siklus

Kode	Kondisi Awal (Pra-Siklus)
S1	Bimbang di antara minat menggambar, memasak, dan menanam; belum ada langkah konkret.
S2	Tertarik pada bidang kuliner sejak SMP, tetapi arah pendidikan lanjutan belum pasti.
S3	Tertarik pada bidang modeling; berbenturan dengan harapan orang tua.
S4	Bimbang antara staf administrasi dan agribisnis.
S5	Tertarik menjadi kasir, tetapi ragu antara kuliah atau langsung bekerja.
S6	Cenderung ingin bekerja di salah satu PT; sempat terpengaruh pilihan teman untuk kuliah.

Pola kebimbangan yang muncul juga dapat dipahami sebagai bagian dari proses eksplorasi dan pemantapan pilihan karier. Pratama dan Muttaqin (2024) menunjukkan bahwa dukungan karier dari orang tua berkaitan dengan *career decision-making self-efficacy* serta proses eksplorasi dan komitmen karier siswa. Pada S3, misalnya, minat pada *modeling* berbenturan dengan harapan orang tua, sedangkan S6 sempat mempertimbangkan kuliah karena pengaruh teman. S1 dan S4 lebih menunjukkan kebimbangan akibat persaingan beberapa alternatif minat atau pilihan yang belum terintegrasi. Kondisi inilah yang menjadi titik tolak pelaksanaan Siklus I.

Pelaksanaan dan Perkembangan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga sesi pada minggu pertama dan kedua Agustus 2026. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan anggota kelompok secara progresif. Pada Sesi 1, tiga dari enam anggota (S1, S2, S4) masih pasif dan hanya menjawab ketika ditunjuk. Pada Sesi 2, lima dari enam anggota mulai aktif berpendapat tanpa ditunjuk, dan pada Sesi 3, seluruh anggota mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih terbuka. Pengukuran akhir Siklus I mencatat pergeseran awal pada sebagian subjek, misalnya S1 yang mulai condong ke bidang agribisnis dan S4 yang mulai condong pada pilihan staf administrasi, meski keyakinan mereka masih perlu diperkuat pada siklus berikutnya.

Refleksi konselor pada akhir Siklus I mengidentifikasi bahwa dominasi jawaban singkat pada Sesi 1 disebabkan suasana kelompok yang belum cair, sehingga rencana perbaikan Siklus II difokuskan pada mendorong partisipasi yang lebih merata sejak sesi-sesi awal, khususnya bagi S1, S2, dan S4.

Pelaksanaan dan Perkembangan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat Agustus 2026, dengan penekanan pada penguatan dinamika kelompok yang telah terbentuk. Hasil observasi menunjukkan bahwa sejak Sesi 1 Siklus II, seluruh anggota kelompok telah aktif berdiskusi, dan pada Sesi 3 seluruh anggota mampu menyampaikan pilihan karier beserta langkah konkretnya di hadapan kelompok. Pengukuran akhir Siklus II menunjukkan bahwa keenam subjek telah menetapkan pilihan karier yang konkret disertai alasan personal yang jelas. S1 memantapkan pilihan pada bidang agribisnis dengan cita-cita memproduksi bibit tanaman berkualitas. S2 memantapkan pilihan pada Manajemen Bisnis Kuliner. S3 memantapkan pilihan pada jurusan Ekonomi setelah menemukan kesepahaman dengan orang tua,

sambil memosisikan minat modeling sebagai minat pribadi. S4 memantapkan pilihan pada jurusan Manajemen untuk berkarier sebagai staf administrasi. S5 memantapkan pilihan bekerja sebagai kasir di bidang retail. S6 memantapkan pilihan bekerja di salah satu perusahaan di Kudus atas keputusan sendiri, bukan lagi karena pengaruh teman. Tabel 5 merangkum lintasan perkembangan keenam subjek dari kondisi pra-siklus hingga keputusan akhir pada Siklus II.

Tabel 5. Rekapitulasi Perkembangan Kemantapan Pilihan Karier per Subjek

Kode	Kondisi Pra-Siklus	Kondisi Akhir Siklus I	Keputusan Akhir (Siklus II)
S1	Bimbang di antara menggambar, memasak, dan menanam.	Mulai condong ke agribisnis, keyakinan berangsur tumbuh.	Mantap kuliah Agribisnis; bercita-cita memproduksi dan menjual bibit tanaman.
S2	Tertarik kuliner sejak SMP; arah pendidikan lanjutan belum pasti.	Sempat goyah mempertimbangkan bidang lain di luar kuliner sebagai alternatif.	Mantap kuliah Manajemen Bisnis Kuliner (<i>Culinary Business</i>).
S3	Bimbang antara modeling dan harapan orang tua.	Mulai condong ke Ekonomi; modeling belum sepenuhnya dilepas.	Mantap kuliah Ekonomi (UIN); modeling diposisikan sebagai minat pribadi.
S4	Bimbang antara staf administrasi dan agribisnis.	Mulai condong ke staf administrasi.	Mantap kuliah Manajemen untuk berkarier sebagai staf administrasi.
S5	Tertarik jadi kasir, tetapi bimbang kuliah atau bekerja.	Mulai condong langsung bekerja sebagai kasir.	Mantap bekerja sebagai kasir di bidang retail.
S6	Cenderung bekerja di PT, tetapi sempat tertarik kuliah karena teman.	Mulai kembali condong bekerja di PT.	Mantap bekerja di salah satu PT di Kudus, atas keputusan sendiri.

Lintasan perkembangan pada Tabel 5 memperlihatkan perubahan pada keempat indikator kemantapan pilihan karier bagi seluruh subjek, meski dengan kecepatan yang berbeda-beda. S1, S4, dan S6 menempuh lintasan yang relatif linear dari bimbang menuju mantap. S2 dan S3 sempat mengeksplorasi alternatif lain pada Siklus I sebelum mencapai keputusan yang lebih jelas. S2 akhirnya memantapkan pilihan pada bidang kuliner, sedangkan S3 memilih jurusan Ekonomi dengan tetap mempertahankan *modeling* sebagai minat pribadi. Dinamika ini menunjukkan bahwa kemantapan yang dicapai tidak selalu berupa kembalinya siswa pada pilihan awal, tetapi dapat terbentuk melalui proses mempertimbangkan dan mengintegrasikan alternatif.

Ketiga kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebelum penelitian seluruhnya tercapai. Keenam subjek menunjukkan perubahan pola jawaban ke arah lebih jelas, yakin, konsisten, dan berorientasi pada langkah konkret. Data observasi, catatan anekdot, dan refleksi diri menunjukkan kecenderungan yang konsisten dengan perubahan tersebut, dan setiap subjek mampu menyebutkan minimal satu pilihan karier spesifik disertai alasan dan langkah konkret.

Pembahasan

Peningkatan kemantapan pilihan karier keenam subjek dapat dipahami melalui perspektif *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yang menempatkan pengalaman belajar, keyakinan diri, dukungan sosial, dan proses pengambilan keputusan sebagai bagian penting dalam perkembangan karier (Wang, Liu, & Deng, 2022).

Perbedaan kecepatan perubahan antarsubjek dapat dipahami sebagai variasi dalam kesiapan dan proses pengolahan informasi karier. S1, S4, dan S6 menunjukkan pola perkembangan yang lebih cepat menuju pilihan yang lebih jelas dibandingkan S2 dan S3. Pada ketiga subjek tersebut, proses diskusi dan refleksi tampak lebih cepat mengerucutkan alternatif yang sebelumnya masih bersaing. Sebaliknya, S2 dan S3 harus lebih dahulu mengeksplorasi dan mempertimbangkan alternatif sebelum sampai pada keputusan yang lebih mantap. Temuan mengenai masih beragamnya kemampuan adaptasi karier pada siswa sekolah menengah (Utami, Supriatna, & Yudha, 2024) serta pentingnya kemampuan mengumpulkan informasi dan memecahkan masalah dalam intervensi karier (Wang & Liu, 2025) membantu menjelaskan bahwa proses pemantapan pilihan dapat berlangsung dengan kecepatan yang berbeda antarindividu.

Dinamika kelompok yang terbentuk turut mendukung proses refleksi dan pengambilan keputusan. Keterbukaan antaranggota dalam mendiskusikan pilihan masing-masing terlihat ketika S2 bertanya mengenai pilihan agribisnis rekannya dan ketika S3 mengakui secara terbuka ketertarikannya pada modeling tanpa lagi merasa perlu menutupinya. Interaksi tersebut memungkinkan siswa membandingkan pertimbangan, memperoleh perspektif dari anggota lain, dan mengartikulasikan alasan atas pilihan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari, Ismanto, dan Ismah (2024) mengenai bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, Widiyanti (2024) mengenai konseling kelompok untuk pengambilan keputusan karier, penelitian Jude dan Maree (2024) mengenai intervensi life-design berbasis kelompok, serta penelitian Hapsari, Basuki, dan Kholili (2025) mengenai konseling *life design* kelompok pada siswa kelas XII. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan relevansi layanan kelompok dan proses reflektif dalam membantu siswa menghadapi persoalan pengambilan keputusan atau perkembangan karier.

Meski demikian, tidak seluruh keraguan terselesaikan tuntas dalam dua siklus. Sebagian subjek menunjukkan bahwa penguatan keyakinan terhadap pilihan karier masih dapat terganggu oleh tekanan pendapat pihak lain meski arah pilihan sudah cukup jelas. Pola ini sejalan dengan temuan Hartono dan Satiningsih (2024) bahwa pengasuhan yang terlalu mengontrol dan relasi teman sebaya berkaitan dengan pengambilan keputusan karier pada remaja. Pada penelitian ini, pengaruh orang tua kemungkinan turut berkontribusi terhadap sisa keraguan pada sebagian subjek, tetapi penelitian tidak mengumpulkan data langsung dari orang tua sehingga interpretasi tersebut tidak dapat dipastikan. Peran teman sebaya juga tampak pada kasus S6 yang pada kondisi pra-siklus sempat mempertimbangkan

pilihan berkuliah karena mengikuti temannya, namun pada akhir Siklus II kembali pada pilihan bekerja atas dasar pertimbangannya sendiri.

Temuan ini juga dapat ditempatkan dalam konteks penelitian terdahulu mengenai intervensi karier. Aisyah, Sugiyo, dan Saraswati (2023) menunjukkan efektivitas konseling kelompok berfokus solusi dalam meningkatkan kematangan karier siswa, sedangkan Wahyudi, Wibowo, dan Saraswati (2023) menunjukkan efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* terhadap kematangan karier. Penelitian Turan dan Çelik (2023) menunjukkan bahwa program psikoedukasi berbasis *Career Construction Theory* dapat membantu siswa sekolah menengah menghadapi career indecision dan meningkatkan career adaptability. Penelitian Kulcsar et al. (2024) juga menunjukkan bahwa intervensi karier enam sesi dapat menurunkan kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa sekolah menengah, sedangkan Rahayu, Elita, dan Afriyati (2026) melaporkan penurunan career indecision setelah layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*. Temuan Wang, Li, dan Wang (2024), Zeng dan Ma (2025), Chen et al. (2025), serta Magere, Maree, dan Rajab (2026) semakin memperkuat relevansi intervensi karier untuk mendukung pengambilan keputusan dan adaptabilitas karier siswa sekolah menengah. Pada penelitian ini, video inspiratif berfungsi sebagai pemantik diskusi yang kemudian diproses melalui refleksi individual dan interaksi kelompok. Sehingga perubahan yang ditemukan pada keenam subjek dipahami sebagai hasil dari keseluruhan rangkaian layanan, bukan sebagai efek video secara terpisah.

Kasus S3 dapat dipahami melalui perspektif *career construction* yang menempatkan proses pengambilan keputusan sebagai bagian dari upaya individu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan pilihan karier. Penelitian mutakhir pada siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa *career adaptability* dan eksplorasi karier berkaitan dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Chen et al., 2025). Pada penelitian ini, S3 tidak meninggalkan ketertarikannya pada *modeling*, tetapi berhasil memosisikannya sebagai minat pribadi yang terpisah dari arah karier utama, sehingga pilihan akhirnya menjadi lebih jelas dan dapat dijalankan.

Beberapa keterbatasan penelitian ini perlu dicatat. Data yang digunakan bersifat *self-report* melalui wawancara dan refleksi tertulis, sehingga terbuka kemungkinan bias sosial dalam menjawab. Jumlah subjek yang terbatas, yaitu enam siswa dari satu kelas, membuat temuan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas dan memerlukan replikasi pada kelompok serta konteks sekolah lain. Penelitian ini juga tidak menggunakan kelompok pembanding, sebagaimana lazim pada desain penelitian tindakan, sehingga perubahan yang diamati tidak dapat dipastikan semata-mata berasal dari layanan yang diberikan dan bukan dari faktor lain di luar penelitian. Selain itu, sebagian subjek menunjukkan bahwa penguatan keyakinan terhadap pilihan karier tidak selalu selesai dalam dua siklus, sehingga layanan lanjutan mungkin tetap diperlukan bagi siswa yang masih menghadapi tekanan eksternal.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan karakteristik media dan durasi penelitian. Video bersifat satu arah sehingga kontennya tidak dapat disesuaikan secara real-time dengan kebutuhan spesifik tiap anggota kelompok; karena itu, kualitas kurasi video oleh konselor menjadi penting. Durasi penelitian yang relatif singkat, yaitu dua siklus dalam satu bulan, juga membuka kemungkinan adanya *novelty effect*, yaitu antusiasme terhadap metode dan media yang baru digunakan. Selain itu, penelitian ini belum melakukan *follow-up* jangka panjang sehingga keberlanjutan kemantapan pilihan karier setelah layanan belum dapat dipastikan. Penelitian lanjutan dengan pengukuran tindak lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah perubahan yang diamati tetap bertahan setelah siswa kembali menghadapi tuntutan dan pilihan karier di luar konteks layanan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari kondisi sebagian siswa kelas XII 7 SMA Negeri 1 Mejobo yang masih ragu menentukan arah karier, sebagaimana terlihat dari hasil Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dan wawancara awal. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemantapan pilihan karier siswa melalui layanan bimbingan kelompok berbasis video inspiratif dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah enam sesi layanan, keenam subjek mengalami perubahan menuju pilihan karier yang lebih jelas, disertai alasan personal, konsistensi pilihan, dan langkah konkret yang akan dilakukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi stimulus video, refleksi individual, dan dinamika kelompok dapat mendukung proses pematapan pilihan karier siswa kelas XII. Karena penelitian tidak menggunakan kelompok pembanding dan belum melakukan *follow-up* jangka panjang, temuan ini perlu dipahami dalam konteks penelitian tindakan pada keenam subjek dan tidak dimaksudkan sebagai bukti efektivitas yang dapat digeneralisasikan secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 Mejobo dan keenam siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sugiyo, S., & Saraswati, S. (2023). The Effectiveness of Group Counseling with a Solution-Focused Brief Counseling Approach to Promote Students' Career Maturity. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 114–119. <https://doi.org/10.15294/jubk.v12i4.74697>
- Aminah, S., Hidayah, N., Hanurawan, F., & Indreswari, H. (2024). Tailoring of the career adaptabilities scale for Indonesian youth. *Children and Youth Services Review*, 166, 107914. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107914>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Chen, H., Wang, H., Wen, Y., Shen, X., Xu, J., Gu, X., & Song, W. (2025). High School Students' Career Decision-Making Difficulties: A Multi-Factor Analysis Based on Career Construction Theory. *Psychology in the Schools*, 62(8), 2594–2607. <https://doi.org/10.1002/pits.23487>

- Hapsari, N. T., Basuki, A., & Kholili, M. I. (2025). Life design counseling to improve high school students' career decision-making skills. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 12(2), 235–244. <https://doi.org/10.24042/as2wt544>
- Hartono, J. A., & Satiningsih, S. (2024). Pengaruh helicopter parenting dan relasi teman sebaya terhadap pengambilan keputusan karier pada remaja SMA X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(2), 880–893. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p880-893>
- Jude, C., & Maree, J. G. (2024). The effect of life-design-based counselling on high school learners from resource-constrained communities. *South African Journal of Education*, 44(1), 1–14. <https://doi.org/10.15700/saje.v44n1a2405>
- Kulcsár, V., Doborean, A., Poetar, C.-R., & Ivan, C. (2024). Is REBT useful for reducing adolescents' career decision difficulties and distress? A randomized trial. *Journal of Career Development*, 51(3), 327–348. <https://doi.org/10.1177/08948453241246715>
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Magere, G. M., Maree, J. G., & Rajab, P. (2026). The effect of career construction counselling on high school students' career decision-making difficulties and career adaptability. *South African Journal of Psychology*, 56(2). <https://doi.org/10.1177/00812463251414066>
- Pratama, M. F., & Muttaqin, D. (2024). Career Decision-Making Self-Efficacy as Mediator of Parental Career Support and Vocational Identity. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 13(4), 1748–1767. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v13i4.29077>
- Rahayu, S., Elita, Y., & Afriyati, V. (2026). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving untuk mengurangi career indecision pada siswa SMA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46242>
- Sari, I. R., Ismanto, H. S., & Ismah, I. (2024). Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI MAN 2 Kota Semarang. *Journal on Education*, 7(1), 2348–2354.
- Shafira, N., Taufiq, A., Budiman, N., Suherman, U., & Ferianti. (2024). Instruments for Measuring Career Decision Self-Efficacy in High School Students: A Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 472–486. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.5584>
- Turan, M. E., & Çelik, E. (2023). The effect of a career adaptability psycho-educational programme on coping with career indecision and career adaptability: A pilot study. *Counselling and Psychotherapy Research*, 23(3), 709–717. <https://doi.org/10.1002/capr.12607>
- Utami, E. P., Supriatna, M., & Yudha, E. S. (2024). Description of high school students' career adaptability. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 809–817. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5691>
- Wahyudi, M. C., Wibowo, M. E., & Saraswati, S. (2023). The Effectiveness of Group Guidance with A Symbolic Modeling Technique to Improve Students' Career Maturity. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(3), 160–166. <https://doi.org/10.15294/jubk.v12i3.72628>
- Wang, D., & Liu, X. (2025). Enhancing career adaptability among high school students: A systematic program approach. *British Journal of Guidance & Counselling*, 53(5), 781–792. <https://doi.org/10.1080/03069885.2025.2583362>
- Wang, D., Li, Y., & Wang, G. (2024). A systematic review on career interventions for high school students. *Frontiers in Psychology*, 15, 1461503. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1461503>
- Wang, D., Liu, X., & Deng, H. (2022). The perspectives of social cognitive career theory approach in current times. *Frontiers in Psychology*, 13, 1023994. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1023994>

- Widiyanti, P. (2024). Pengaruh konseling kelompok teknik scaling terhadap pengambilan keputusan karir. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 44–56. <https://doi.org/10.56013/edu.v12i1.2981>
- Zeng, H., & Ma, C. (2025). Assessing career decision-making interventions: Effects of career courses and group counseling on high school students. *The Career Development Quarterly*, 73(1), 68–78. <https://doi.org/10.1002/cdq.12371>